



# PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, *AUDIT TENURE*, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KAP JAKARTA)

Jason Osel<sup>1</sup> Yustina Triyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding

Author. Email: [jasonosel26@gmail.com](mailto:jasonosel26@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: [yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRACT

*Quality audit is an examination to determine activities, quality, and results that must be implemented effectively and according to objectives. In practice, the auditor's opinion is needed to determine in preparing the financial statements. Audited financial statements can be more trusted than unaudited financial statements, therefore the auditor as a third party has an important role to provide an objective opinion. The factors that can support the auditor's objectivity are independence, accountability, audit tenure, and auditor ethics, therefore this study aims to determine the effect of these factors on audit quality. This study uses agency theory, which is the relationship between principal and agent, which is expected to lead to goal alignment with the presence of a third party, namely the auditor as an intermediary. The data analysis technique used is descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, multiple regression analysis, and research hypothesis testing. The results of this study indicate that there is sufficient evidence that independence has a significant positive effect on audit quality, there is sufficient evidence that accountability has a significant effect on audit quality, there is insufficient evidence that audit tenure has a negative effect on audit quality, and there is evidence that auditors ethics have an effect on audit quality.*

**Keywords:** Independence, Accountability, Audit Tenure, Auditor Ethics

## 1. Pendahuluan

Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasil yang sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan yang aturan tersebut harus diimplementasikan secara efektif dan sesuai tujuan, maka dibutuhkan opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen yang berperan penting dalam menentukan kredibilitas saat Menyusun laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu tugas akuntan publik/auditor adalah melakukan pemeriksaan/audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan jika laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik bisa dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia guna dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksaan juga harus dilakukan dengan objektif dan bebas dari kepentingan dalam melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Sikap independensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat berkaitan dengan kualitas audit karena



dengan sikap inilah auditor mampu menjaga dirinya agar tidak mudah untuk diintervensi oleh klien atau pihak luar yang berkepentingan, sehingga dapat bersikap sesuai dengan fakta yang ditemukan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah/ agen dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan adanya akuntabilitas, auditor dituntut untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah diteliti dan dilaporkan dengan memperhatikan sumberdaya secara bijaksana, efisien, dan efektif. Sehingga dengan tingginya tingkat akuntabilitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*, *audit tenure* adalah periode waktu perikatan atau kontrak kerja antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Secara tidak langsung *audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dengan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan klien berpotensi untuk terjadinya hubungan emosional sehingga dapat mempengaruhi ke-objektif-an dari auditor untuk menilai laporan keuangan klien.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor, etika auditor adalah sikap dan perilaku dalam menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan opini tentang tindakan dan kejadian dalam proses auditing. Di dalam etika auditor terdapat beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, dan prinsip profesionalisme, prinsip kerahasiaan, dan prinsip kehati-hatian.

Tujuan penelitian berdasarkan uraian diatas ialah untuk mengetahui pengaruh independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : 1) bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja para karyawan yang bekerja sebagai auditor. 2) bagi akademisi diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian serupa terkait dengan independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

### 1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen). Hubungan kontrak ini merupakan pemberian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal, serta membuat keputusan bagi kepentingan prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen diharapkan akan menimbulkan keselarasan tujuan, maka agen diberikan wewenang untuk melaksanakan operasional perusahaan. Sehingga agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Dengan agen yang memiliki informasi yang terlalu banyak dibandingkan dengan prinsipal maka terjadi ketimpangan informasi. Untuk mengurangi hal tersebut maka dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor (Akuntan Publik). Auditor dapat menjadi penengah diantara konflik prinsipal dan agen, dengan melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat mengenai kinerja dari agen melalui analisis hasil laporan keuangan suatu perusahaan.

### 1.2 Auditing

Menurut Arens et al. (2017:28) auditing merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan informasi atas laporan keuangan untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

### 1.3 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), Tujuan dari pada proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen dengan cara auditor pengaudit laporan keuangan tersebut dengan independensi dan objektivitas yang tinggi. Dengan kata lain, untuk



menghasilkan kualitas dari pelaporan keuangan tersebut meningkat, maka kualitas audit tentu juga harus ditingkatkan.

#### 1.4 Independensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 (IAP, 2011) berbunyi: “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor atau akuntan publik harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kepala kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SA Seksi 220, PSA NO.4).

#### 1.5 Akuntabilitas

Menurut Tetclock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggung jawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

#### 1.6 Audit Tenure

*Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Indikator *audit tenure* pada penelitian ini mengacu pada penelitian Sarwoko (2014) yaitu lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang sama. Di Indonesia peraturan mengenai *audit tenure* dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini, salah satunya dimuat mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal 5 tahun buku berturut-turut dan minimal 2 tahun beturut-turut.

#### 1.7 Etika Auditor

Menurut Bambang, (2008), “etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan menungkatkan martabat dan kehormatan seseorang.” HP & Payamta, (2002) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan / perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kepercayaan, (4) kemampuan profesional, dan (5) perilaku etika.

#### 1.8 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Auditor dituntut agar tetap bersikap jujur dan objektif dalam melakukan tugas-tugasnya, serta menjaga sikap independensi yang bersifat bebas dari pengaruh klien dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Sehingga hasil dari audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Munthe (2019) menyatakan semakin tinggi kemampuan akuntan publik untuk menjaga independensinya dalam pelaksanaan penugasan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

*H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

#### 1.9 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang akan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tentunya akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan,



sehingga dengan akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit. Laktisa & Sukirno (2019) menyatakan dengan adanya akuntabilitas auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit.

*H<sub>2</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

### 1.10 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi, hubungan antara auditor dengan klien termasuk ke dalam hubungan keagenan, dimana auditor merupakan pihak ketiga yang berperan 26 untuk memberikan jasa berupa penilaian atas hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien. Hubungan antara auditor dan klien ini mendorong terciptanya pengetahuan bisnis dan pengalaman kerja bagi seorang auditor. Menurut Buchori & Budiantoro (2019) audit tenure berpengaruh negatif, semakin lama hubungan antara KAP dan klien akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

*H<sub>3</sub>: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit*

### 1.11 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dalam mengambil keputusan membutuhkan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada bukti dan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil. Serta keputusan yang diambil harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Amran & Selvia (2019) menyatakan bahwa auditor yang memiliki etika yang baik dalam pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit.

*H<sub>4</sub>: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

## 2. Metode Penelitian

Objek penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Auditor yang dapat mengisi kuesioner adalah auditor yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun bekerja di KAP

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 2.1.1 Kualitas Audit

kualitas audit. Menurut Duff, (2004) terdapat dua dimensi kualitas audit yaitu kualitas teknis dan kualitas jasa. pengukuran kualitas audit melalui tiga indikator yaitu kepatuhan terhadap SOP, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, dan deteksi salah saji.

#### 2.1.2 Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Menurut Arens et al, (2017) terdapat tiga dimensi yaitu, tekanan dari klien, telaah dari rekan (*peer review*), dan jasa non audit, yang diukur melalui tiga indikator, yaitu pemberian sanksi dan ancaman dari klien, pemberian jasa di luar audit pada klien yang sama.

#### 2.1.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah suatu keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah di berikan kepadanya dengan menjaga dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya. Menurut Mahmudi, (2013) ada lima dimensi akuntabilitas, yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial. Sedangkan indikator motivasi, pertanggungjawaban, dan usaha dan daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya.



#### 2.1.4 Audit Tenure

*Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien. Di Indonesia peraturan mengenai audit tenure dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini, menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal lima tahun buku berturut-turut dan minimal dua tahun buku berturut-turut. Menurut Shockley, (1981) indikator pada *audit tenure* terdiri dari lamanya perikatan audit dan lamanya waktu mengaudit dilapangan. Dimensi pada audit tenure menurut Johnson et al, (2002) dimensi untuk *audit tenure* yaitu: *audit firm tenure* dan *audit partner tenure*.

#### 2.1.5 Etika Auditor

Etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh segolongan manusia atau masyarakat yang berprofesi. Menurut Angelina, (2017) dalam Putra, (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor adalah integritas dan objektivitas.

### 2.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form* yang disebar luaskan melalui media sosial atau melalui perantara. Kuesioner yang disebar kepada responden berisikan pertanyaan yang mewakili variabel yang digunakan untuk penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

### 2.3 Teknik Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel ditentukan dengan kriteria yang ditentukan oleh (Hair, Black, Babin, Anderson, & Tatham, 1998), yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal dikali 5 dari jumlah indikator yang dipergunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti. Terdapat 107 sampel untuk penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut, auditor yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 1 tahun, memiliki pendidikan minimal sarjana (S1), dan auditor yang bekerja di KAP di Jakarta.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic Version 26*.

#### 2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang menggambarkan secara deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi dari jawaban yang diberikan responden.

#### 2.4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menilai suatu kuesioner valid atau tidak. Untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner menggunakan uji validitas jika kuesioner sudah dinyatakan valid, maka berikutnya akan diuji menggunakan uji reliabilitas.





### 2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai di dalam model regresi penelitian terdapat masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### 2.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

### 2.4.5 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian menggunakan uji F untuk menilai kelayakan suatu data, uji t untuk menilai seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Responden
1	Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan	17
2	Benny, Tony, Frans & Daniel	11
3	CPA Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	6
4	Hertanto Grace Karunawan	11
5	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	8
6	Drs. Kartoyo & Rekan	8
7	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	6
8	Joachim, Poltak, Lian & Rekan	5
9	Yaniswar & Rekan	8
10	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	10
11	Morhan & Rekan	5
12	RSM Indonesia	4
13	Tendy Wato & Ifen Tjhai	8
	Total	107

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 2

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki- Laki	53
Perempuan	54
Total	107



Sumber: Data Kuesioner

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 53 laki-laki atau 49,5% dan 54 perempuan atau 50,5%

**Tabel 3**

**Hasil Uji Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah
1-2 tahun	60
3-5 tahun	36
6-10 tahun	8
>10 tahun	3

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden yang mengisi kuesioner memiliki pengalaman bekerja selama 1-2 tahun sebanyak 60 responden atau 56,1%. Responden yang memiliki pengalaman bekerja 3-5 tahun sebanyak 36 responden atau 33,6%. Responden yang memiliki pengalaman bekerja 6-10 tahun sebanyak 8 responden atau 7,5%. Responden yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 3 responden atau 2,8%

**Tabel 4**

**Hasil Uji Responden Berdasarkan Jabatan Pekerjaan**

Jabatan	Jumlah
Junior Auditor	67
Senior Auditor	31
Supervisor	7
Manager	2

Sumber: Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 67 responden atau 62,6%. Responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 31 responden atau 29%. Responden yang memiliki jabatan sebagai supervisor sebanyak 7 atau 6,5%. Responden yang memiliki jabatan sebagai manager sebanyak 2 atau 1,9%.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	16	25	22,83	2,053
Akuntabilitas (X2)	15	20	18,21	1,439
Audit Tenure (X3)	9	15	13	1,374
Etika Auditor (X4)	23	30	27,74	2,025

Sumber: Data SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dideskripsikan variabel independensi (X1) memiliki skor minimum 16 dan skor maksimum 25, dengan skor rata-rata 22,83 dan standar deviasi sebesar 2,053. Rata-rata responden sebagian besar memiliki pendapat jika auditor berpegang teguh dengan independensi akan menghasilkan kualitas audit yang baik meskipun terdapat tekanan dalam proses bekerja.

Pada variabel akuntabilitas (X2) memiliki skor minimum 15 dan skor maksimal 20, dengan skor rata-rata 18,21 dan standar deviasi 1,439. Dengan ini rata-rata responden setuju bahwa auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pada variabel audit tenure (X3) memiliki skor minimum 9 dan skor maksimum 15, dengan skor rata-rata 13 dan standar deviasi 1,374. Dengan ini rata-rata responden setuju bahwa berikatan waktu kerja dengan klien harus mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017, yaitu 2 – 5 tahun buku berturut-turut, sehingga opini audit menjadi tidak bias.

Pada variabel etika auditor (X4) memiliki skor minimum 23 dan skor maksimum 30, dengan skor rata-rata 27,74 dan standar Sumber: Data SPSS 49 deviasi 2,025. Dengan ini rata-rata responden setuju bahwa auditor yang memiliki etika yang baik, berpegang teguh dengan peraturan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### 3.2 Hasil Uji Kualitas Data

Dari hasil uji yang telah dilakukan untuk setiap butir pertanyaan variabel independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, etika auditor, dan kualitas audit telah dinyatakan valid karena nilai  $\alpha < 0,05$  dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,07 maka setiap butir pertanyaan pada variabel independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan kualitas audit reliabel.

### 3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Kolmogoro v- Smirnov	Collinearity Statistic		Glejser
		Tolerance	VIF	
Asymp.Sig	0,200			
Independensi (X1)		0,717	0,717	0,261
Akuntabilitas (X2)		0,638	0,638	0,254
Audit Tenure (X3)		0,849	0,849	0,697
Etika Auditor (X4)		0,615	0,615	0,243

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 nilai Asymp. Sig pada penelitian ini adalah sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa  $\geq \alpha (0,05)$ , maka artinya variabel penelitian ini berdistribusi normal. Pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai sig keempat variabel  $> 0,05$ . Variabel independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan memiliki nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi Multikolonieritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### 3.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 7

#### Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	6,345	2,512
Independensi (X1)	0,302	0,089
Akuntabilitas (X2)	0,568	0,135
Audit Tenure (X3)	0,118	0,123
Etika Auditor (X4)	0,266	0,098

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah

$$Y = 6,345 + 0,302x_1 + 0,568x_2 + 0,118x_3 + 0,266x_4$$

### 3.5 Hasil Hipotesis Penelitian

Tabel 8

#### Hasil Uji Hipotesis

Model	Uji F	Uji t	Koefisien Determinasi
		Sig.	
Independensi (X1)	0,000	0,001	0,511
Akuntabilitas (X2)		0,000	
Audit Tenure (X3)		0,339	
Etika Auditor (X4)		0,008	

Sumber: Data SPSS

Pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000, maka nilai tersebut  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan. Untuk variabel independensi (X1), akuntabilitas (X2), dan etika auditor (X4) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,511 atau 51,1% yang artinya variabel kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor sebesar 0,511 atau 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### 3.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki independensi tinggi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa peduli dengan tekanan atau intervensi dari pihak luar, sehingga auditor yang memiliki



sikap independensi tinggi dapat lebih dipercaya, karena auditor dituntut untuk bersikap jujur dan memberikan opini audit yang sesuai dengan fakta.

Berdasarkan uji t diketahui variabel independensi memiliki nilai  $\text{sig } 0,01 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan dan berdasarkan koefisien regresi memiliki nilai 0,302 yang berarti menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi kemampuan akuntan publik untuk menjaga independensinya, akan membuat auditor mengurangi tekanan yang diberikan oleh *auditee* dalam pelaksanaan penugasan audit. Maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat., maka H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pranata et al., (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Yoanita & Farida, (2019) independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 3.7 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dalam penelitian ini adalah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tentunya akan lebih bertanggungjawab dan lebih termotivasi dengan apa yang ia kerjakan, sehingga dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi, auditor dapat mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah ia kerjakan dengan baik. Berdasarkan uji t diketahui variabel akuntabilitas memiliki nilai  $\text{sig } 0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan dan berdasarkan koefisien regresi memiliki nilai 0,568. Yang menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit karena dengan tingginya akuntabilitas, auditor bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan oleh *auditee* dan akan meningkatkan kualitas audit, maka H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pintasari & Rahmawati, (2017) dan Laksita & Sukirno, (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

### 3.8 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang merupakan pihak ketiga yang bersifat independent memberikan jasa berupa penilaian yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu dapat menimbulkan opini audit yang berbeda, semakin lama rentang hubungan antara klien dengan pihak auditor maka dapat memungkinkan untuk timbulnya rasa bias terhadap klien. Berdasarkan uji t nilai  $\text{sig } 0,339 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan dan berdasarkan koefisien regresi nilai 0,118 menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit karena auditor membutuhkan waktu untuk memahami dan mempelajari sistem bisnis yang dimiliki oleh *auditee*, maka H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurinti Anastasia & Agus Purwanto, (2017) dan Buchori & Budiantoro, (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### 3.9 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dalam penelitian ini adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t nilai  $\text{sig } 0,008 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan dan berdasarkan koefisien regresi nilai 0,266 yang menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit karena auditor harus mentaati dan memenuhi standar pengerjaan yang ada di KAP untuk menentukan opininya, sehingga dengan tingginya etika yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi etika berperilaku auditor tersebut dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki etika yang baik dalam pekerjaannya akan

meningkatkan kualitas audit, maka H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamil et al., (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4 Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, terdapat cukup bukti bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, tidak terdapat cukup bukti bahwa *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan terdapat cukup bukti bahwa Etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian variabel independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor memberikan kontribusi 51,1% dalam membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran yaitu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain seperti *audit fee*, kompetensi dan yang lainnya, agar dapat menghasilkan hasil yang lebih bervariasi, sedangkan bagi auditor harus menjaga independensi, akuntabilitas dan etika karena terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services* (Edisi 16). London: Pearson Education.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81–97.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22–39.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Duff, A. (2004). *Dimensions of Audit Quality* (First; A. Rowe, Ed.). Great Britian: The Institute of Chartered Accountants of Scotland CA.
- Fandi, M. (2018). Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). *Jurnal Valuta*, 4(2), 86–95.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/2583/1458>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik ( Kap ) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 783–790.
- IAI. (2011). SA Seksi 220. Standar Auditing, (01), 1–3.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305– 360.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Nurintiat, Anastasia, & Agus Purwanto. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6(3), 1–13
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor , Akuntabilitas Dan Yogyakarta Effect Competency , Accountability , and Audit Evidence on Audit. *Jurnal Profita*, 1–16
- POJK Nomor 13/POJK.03/2017. (n.d.). Retrieved February 16, 2022, from
- Pranata, M., Pengaruh, M., & Audit, E. (2018). Pengaruh independensi, etika audit dan.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern.



Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jalan Tidar Ni 21 Magelang Jawa Tengah*, 289–301.

## Lampiran

### Hasil Uji Validitas Independensi

No	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
IND.1	0,649**	,000	VALID
IND.2	0,629**	,000	VALID
IND.3	0,752**	,000	VALID
IND.4	0,757**	,000	VALID
IND.5	0,762**	,000	VALID

### Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

No	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
AK.1	0,608**	,000	VALID
AK.2	0,705**	,000	VALID
AK.3	0,688**	,000	VALID
AK.4	0,692**	,000	VALID

### Hasil Uji Validitas Audit Tenure

No	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
AT.1	0,743**	,000	VALID
AT.2	0,647**	,000	VALID
AT.3	0,558**	,000	VALID

### Hasil Uji Validitas Etika Auditor

No	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
EA.1	0,513**	,000	VALID
EA.2	0,571**	,000	VALID
EA.3	0,630**	,000	VALID
EA.4	0,669**	,000	VALID
EA.5	0,737**	,000	VALID
EA.6	0,721**	,000	VALID





### Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
1. KA.1	0,527**	,000	VALID
KA.2	0,643**	,000	VALID
KA.3	0,600**	,000	VALID
KA.4	0,643**	,000	VALID
KA.5	0,655**	,000	VALID
KA.6	0,762**	,000	VALID
KA.7	0,652**	,000	VALID

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Independensi	0,752	Reliabel
Akuntabilitas	0,764	Reliabel
Audit Tenure	0,739	Reliabel
Etika Auditor	0,712	Reliabel
Kualitas Audit	0,761	Reliabel

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Jason Osel

38180327

Tanggal Sidang : 28 / 09 / 2022

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Audit Tenure, Etika

Auditor Terhadap Kualitas Audit ~~di Jakarta~~ (Studi Empiris

Pada Auditor yang Bekerja di KAP Jakarta)

Jakarta, 3 / Okt 2022

Pembimbing

(Yustina Triyani)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

Telah terima dari  
Nama Mahasiswa/I :  
NIM :  
Judul Karya Akhir :  
Jakarta, 3 / Okt 2022  
Mahasiswa/I :  
(Jason Osel)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang tidak memberikan pengutipan yang wajar IBI KKG.  
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.